

Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate Social
Responsibility
Disclosure

Intan Mahalistian¹⁾ dan Willy Sri Yuliandhari²⁾
Universitas Telkom
E-Mail: intanmahalistian2@gmail.com

479

Submitted:
MEI 2021

Accepted:
OKTOBER 2021

ABSTRACT

This study aims to determine empirical evidence related to the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility which uses profitability, tax aggressiveness and slack resources as independent variables. Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 are the objects of this study with the number of samples 81. Tests using software version 11 obtained the results that simultaneously profitability, tax aggressiveness, and slack resources affect the corporate social responsibility disclosure. Partially obtained the results that profitability has a positive effect, tax aggressiveness and slack resources have no effect on the corporate social responsibility disclosure. Based on the results of this study, investors in determining investment should choose companies with good levels of corporate social responsibility disclosure, and for companies that still have low disclosure values, it is expected to increase their social responsibility activities.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, profitability, tax aggressiveness, slack resources

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dimana menggunakan profitabilitas, agresivitas pajak dan *slack resources* sebagai variabel independen. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 menjadi objek penelitian ini dengan jumlah sampel yang diperoleh 81 sampel. Pengujian dengan memanfaatkan *software* versi 11 memperoleh hasil bahwa secara simultan profitabilitas, agresivitas pajak, dan *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara parsial memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif, dan agresivitas pajak serta *slack resources* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian ini maka untuk para investor dalam menentukan investasi sebaiknya memilih perusahaan dengan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik, dan untuk perusahaan yang masih memiliki nilai pengungkapan yang rendah maka diharapkan untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Kata Kunci: profitabilitas, agresivitas pajak, *slack resources*, pengungkapan csr

PENDAHULUAN

Berlandaskan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal memaknai *Corporate Social Responsibility* yakni “tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”. Perusahaan diharapkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam wujud pertanggungjawaban industri atas timbulnya dampak akibat operasi bisnis perusahaan. Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pg. 479-488
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i3.893

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan jika perusahaan telah bertanggung jawab dengan dasar kepada *triple bottom lines* yakni bertanggung jawabnya sebuah industri pada faktor ekonomi yang berorientasi dengan keuntungan, aspek sosial berorientasi dengan kontribusi kepada masyarakat dan aspek lingkungan berorientasi pada kepedulian lingkungan (Evandini & Darsono, 2014). CSR ini tidak semata-mata guna peningkatan jumlah profit finansial, namun menjamin guna pembangunan sosial yang berkelanjutan (Suharto, 2007). Dapat dikatakan jika CSR untuk menyeimbangkan kegiatan ekonomi dengan kegiatan sosial di lingkungan perusahaan.

Aktivitas yang telah diwujudkan perusahaan dalam upaya melaksanakan tanggung jawab sosial harus dilaporkan atau diungkapkan kepada *stakeholder*. Pengungkapan CSR menjadi sarana menjalin komunikasi serta mempererat jalinan antara perusahaan dan *stakeholder*, selain itu dengan pengungkapan ini perusahaan dapat membangun legitimasi positif masyarakat dimana dijelaskan pada teori legitimasi jika perusahaan mengharapkan keberlanjutan, maka harus mengamati norma serta kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Wardhani & Muid, 2017; Anggraeni & Djakman, 2017). Informasi yang ada pada pengungkapan CSR dapat menjadi jaminan untuk para *stakeholder* supaya tidak ada kecemasan atas masalah keberlanjutan perusahaan kedepan. Namun, pada faktanya masih ditemukan penyimpangan terhadap pengungkapan CSR.

Kasus pada anak perusahaan Mayora yaitu PT Tirta Fresindo Jaya kembali menjadi perbincangan pada tahun 2019 perihal dana CSR. Woko Wahtoto selaku *Industry Relation General Affair* (IRGA) menunjukkan data bantuan CSR tahun 2019 dimana tercatat terdapat 15 jenis bantuan namun warga menyangkal hal tersebut, salah satu warga mengaku selama 13 tahun hanya menerima 4 kali bantuan dan di tahun 2019 hanya menerima bantuan sekali (Metropolitan, 2020). Dapat dilihat dari kasus tersebut bahwa terdapat penyimpangan, dimana CSR yang telah diungkapkan oleh perusahaan tidak selaras dengan kenyataan yang masyarakat terima.

Menurut riset sebelumnya ditemukan sebagian faktor yang bisa pengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian Wulandari & Zulhaimi (2017) suatu faktor yang bisa pengaruhi pengungkapan CSR ialah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam upaya menghasilkan laba. Berdasarkan teori legitimasi dengan nilai ROA yang tinggi maka perusahaan punya kesempatan dalam pembentukan kontrak sosial bersama penduduk yakni melalui pelaksanaan serta pernyataan CSR dalam usaha dalam menumbuhkan keseimbangan antara penilaian perusahaan dengan sosial masyarakat (Wardhani & Muid, 2017). Penelitian yang dilakukan Wardhani & Muid (2017) menunjukkan hasil bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR, riset tersebut berbeda dengan riset yang dilaksanakan Octaviana & Rohman (2014) yang menyebutkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor berikutnya adalah agresivitas pajak yang ialah perlakuan yang digunakan industri guna mendapatkan beban pajak penghasilan seminimal mungkin. Frank, *et al.*, mengungkapkan jika agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan guna manipulasi Pendapatan Kena Pajak (PKP) yang dilaksanakan dalam rencana penghindaran pajak dengan cara ilegal (*tax evasion*) juga legal (*tax avoidance*) (Arfiyanto & Ardiyanto, 2017). Menurut teori legitimasi perusahaan yang agresif atas pajak lebih cenderung banyak melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mencari simpati publik karena melakukan agresivitas pajak dianggap sebagai perilaku yang kurang bertanggungjawab (Wardhani & Muid, 2017). Penelitian yang telah dilakukan Wardhani & Muid (2017) membuktikan bahwasanya agresivitas pajak

punya pengaruh terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan sebelumnya penelitian Nusantari, *et all.*, (2015) dimana agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Anggraeni & Djakman (2017), menyebutkan faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR ialah *slack resources*. *Slack resources* ialah sumber daya yang aktual serta potensial milik perusahaan yang berlebih, kelebihan sumber daya ini dapat digunakan dalam beradaptasi terhadap tekanan internal dan tekanan eksternal yang dialami perusahaan (Borgeios, 1981). Besarnya pengungkapan CSR perusahaan akan dipengaruhi oleh *slack resources*, industri dengan *slack resources* yang banyak maka perusahaan makin banyak punya keputusan pada memanfaatkan kelebihan tersebut, contoh dari pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan CSR (Sayekti, 2017). Menurut hasil riset Anggraeni dan Djakman (2017) *slack resources* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, yang menjelaskan bahwasanya makin tinggi *slack resources* perusahaan alhasil pengungkapan CSR perusahaan juga makin bagus. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Sugiarti (2020) yang memberi kesimpulan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Berdasarkan penjelasan diatas masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terkait pengungkapan CSR, sebab itu penelitian ini ditujukan untuk mengkaji kembali terkait pengaruh profitabilitas, agresivitas pajak dan *slack resources* terhadap pengungkapan CSR.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas menyatakan kinerja instansi pada perolehan laba. *Return on Asset* (ROA) ialah suatu rasio profitabilitas yang menyatakan kinerja industri guna mendapatkan profit dengan menggunakan aset yang dipunya. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang besar alhasil bisa dikatakan bahwasanya perusahaan punya tingkat pengembalian dan kinerja manajemen yang cakap serta semakin besar pekgungkapan informasi.

Pihak perusahaan ialah pihak yang paling diuntungkan pada pemakaian sumber daya, sedangkan dampak negatif atas pemanfaatan tersebut akan ditanggung masyarakat, oleh karena itu seharusnya keuntungan yang diperoleh sebagian untuk masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan jika semakin banyak kelebihan yang perusahaan peroleh, alhasil makin besar juga pengungkapan CSR, karena sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan dari akibat yang diberi pada publik. Profitabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Hasil riset Yuanita & Muslih (2019) dan (Octaviana & Rohman, 2014) menunjukkan hasil bahwasanya ROA berpengaruh positif pada CSR. Industri dengan tingkatan profitabilitas besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif pengungkapan CSR.

Pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR

Salah satu sumber pendapatan nasional adalah pajak, namun bagi entitas bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi sehingga melakukan penghindaran pajak ialah hal wajar bagi pelaku bisnis (Wardhani & Muid, 2017). Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan penghindaran yang industri lakukan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya jika pajak merupakan sumber pendapatan negara sehingga jika perusahaan melakukan penghindaran pajak atau melaksanakan agresivitas pajak

menunjukkan jika perusahaan kurang berkontribusi untuk negara. Pelaksanaan agresivitas pajak ini akan menciptakan pandangan negatif dari masyarakat, oleh sebab itu bagi industri yang melaksanakn agresivitas pajak perlu mengadakan pengungkapan CSR untuk mencari perhatian masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan jika industri yang agresif pada pajak bakal lebih banyak menyingkap CSR di beberapa bidang dengan tujuan mencari perhatian dan meringankan beban masyarakat (Wardhani & Muid, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas alhasil bisa ditarik simpulan jika agresivitas pajak berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Industri yang melaksanakan agresivitas pajak cenderung bakal lebih banyak mengakan penyingkapan CSR guna mendapatkan legitimasi positif dari publik. Riset yang sudah dilakukan Wardhani (2017); Arfiyanto dan Ardiyanto (2017) dan Utari dan Adul (2015) mendapatkan hasil bahwasanya agresivitas pajak berdampak positif pada pengungkapan CSR yakni makin besar agresivitas pajak maka makin besar juga pengungkapan CSR.

H2: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan CSR

Slack Resources ialah sumber daya yang berlebih dimana nantinya akan dimanfaatkan industri dalam operasi bisnisnya. Perusahaan membutuhkan *slack resources* dalam beradaptasi atas perubahan lingkungan, salah satu perubahan tersebut adalah tuntutan masyarakat dan regulasi agar perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR (Sayekti, 2017). Sumber daya (*resources*) mempengaruhi dalam pengungkapan CSR karena saat pelaksanaan maupun pelaporan membutuhkan sumber daya yang cukup (Anggraeni & Djakman, 2017). Kebijakan perusahaan dalam memutuskan cakupan keterlibatan perusahaan dalam pelaksanaan CSR dipengaruhi oleh *slack resources* yang dimiliki (Sayekti, 2017).

Uraian diatas dapat disimpulkan jika *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Adanya *slack resources* mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam CSR, alhasil perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi maka cenderung lebih bebas pada penentuan kebijakan yang diambil pada CSR. Perihal ini selaras dengan pendapat Anggraeni dan Djakman (2017) dimana perusahaan yang mempunyai *slack resources* tinggi seharusnya punya pengungkapan CSR yang lebih baik dikarenakan akan berinvestasi CSR makin banyak dibanding perusahaan dengan *slack resources* rendah.

H3: *Slack resources* berpengaruh positif pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Tabel 1 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|-------|
| Corporate Social Responsibility Disclosure (Y) | $CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ | Rasio |
| Profitabilitas (X ₁) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| Agresivitas Pajak (X ₂) | $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ | Rasio |
| <i>Slack Resources</i> (X ₃) | <i>Slack Resources</i> = LN kas dan setara kas | Rasio |

Sumber data pada riset ini memakai data sekunder yakni 1 laporan finansial didapatkan lewat *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi perusahaan. Populasi pada riset ini yakni perusahaan produk konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dan dalam penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling* berkriteria, meliputi: 1) Perusahaan barang konsumsi tercatat di BEI dan konsisten melaporkan laporan tahunan periode 2017-2019; 2) Perusahaan yang tidak mencatat kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 81 sampel pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang dipakai yakni teknik analisa regresi data panel dan pada riset ini menggunakan *Eviews* versi 11. Model persamaan regresi data panel pada riset ini perumusannya berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

- Y : Pengungkapan CSR
 α : Konstanta
 X_1 : *Return on Assets* (Profitabilitas)
 X_2 : Agresivitas Pajak
 X_3 : *Slack Resources*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Profitabilitas
 ε : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

| | CSR | Profitabilitas | Agresivitas Pajak | <i>Slack Resources</i> |
|--------------|----------|----------------|-------------------|------------------------|
| Rata-rata | 0.192511 | 0.121164 | 0.261905 | 26.41719 |
| Maksimum | 0.406590 | 0.526700 | 0.585270 | 30.56598 |
| Minimum | 0.087910 | 0.000870 | 0.160750 | 19.75475 |
| Std. Deviasi | 0.068120 | 0.108854 | 0.051061 | 2.380702 |
| Observations | 81 | 81 | 81 | 81 |

Sumber: Hasil output *Eviews 11*

Tabel diatas menunjukkan pada penelitian ini terdapat 81 sampel. Rata-rata yang dimiliki variabel pengungkapan CSR (CSR) sebagai variabel dependen adalah 0.192511, nilai maksimum 0.406590, nilai minimum 0.087910, juga standar deviasi 0.068120. Pada variabel independen yaitu profitabilitas punya nilai rata-rata 0.121164, nilai maksimum 0.526700, nilai minimum 0.000870 serta std. deviasi 0.068120. Nilai rata-rata agresivitas pajak 0.261905, nilai maksimum 0.585270, nilai minimum 0.160750 juga nilai std. deviasi 0.051061. Variabel terakhir *slack resources* memiliki nilai rata-rata 26.41719, nilai maksimum 30.56598, nilai minimum 19.75475 dan nilai std. deviasi 2.380702.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian kuantitatif perlu diadakannya uji asumsi klasik untuk menguji kecocokan data yang dipakai pada analisa regresi (Ariawaty & Evita, 2018). Uji Asumsi Klasik yang dilaksanakan pada riset ini yakni uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| | ROA | ETR | SR |
|-----|------------|------------|------------|
| ROA | 1 | -0.1771131 | 0.24083601 |
| ETR | -0.1771131 | 1 | 0.29785107 |
| SR | 0.24083601 | 0.29785107 | 1 |

Sumber: Hasil output *Eviews 11*

Dalam mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan tingkat kolinearitas setiap variabel independen. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil

uji multikolinearitas pada setiap variabel tiada yang bernilai lebih dari 0.90 atau lebih kecil dari 0.90 alhasil bisa diambil kesimpulan jika tidak terindikasi multikolinearitas ataupun tiada hubungan antara variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/17/21 Time: 20:40
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.020795 | 0.060792 | -0.342065 | 0.7332 |
| ROA | -0.065675 | 0.056012 | -1.172521 | 0.2446 |
| ETR | 0.035945 | 0.061406 | 0.585366 | 0.5600 |
| SR | 0.002415 | 0.002361 | 1.022928 | 0.3095 |

Sumber: Hasil output Eviews 11

Tabel 4 menunjukkan hasil output dari uji glejser guna penentuan apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas ataupun tidak. Dapat dilihat nilai probabilitas setiap variabel makin besar daripada taraf signifikansi (0.05) maka bisa diambil simpulan jika model regresi riset ini tiada mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi

Guna penentuan model regresi yang cocok dalam penganalisaan ini dilakukan 3 uji yakni uji chow, uji hausman serta uji langrange multiplier.

Uji Chow

Uji ini menjadi penentuan diantara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) manakah yang lebih cocok dipakai pada penelitian ini. Dasar penentuannya adalah bila nilai probabilitas *cross section Chi Square* < 0.05 model yang lebih tepat dipakai FEM dan bila nilai probabilitas *cross section Chi Square* ≥ 0.05 model yang lebih tepat diapakai CEM.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 9.803832 | (26,51) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 145.105948 | 26 | 0.0000 |

Nilai probabilitas *cross section Chi Square* pada Tabel 5 yakni 0.0000 < 0.05 FEM lebih tepat dipakaikan pada riset ini dibanding CEM.

Uji Hausman

Pada uji hausman akan menentukan antara FEM ataupun *Random Effect Model* (REM) yang lebih cocok dipakai dalam riset ini dengan kriteria bilai nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 alhasil model yang lebih tepat dipakaikan FEM dan bila nilai probabilitas *cross section random* ≥ 0.05 model yang lebih tepat dipakaikan REM.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 4.077165 | 3 | 0.2533 |

Sumber: Hasil output Eviews 11

Tabel 6 menyajikan nilai probabilitas *cross-section random* $0.2533 \geq 0.05$ alhasil perolehan uji hausman menyatakan model yang lebih cocok yakni REM.

Uji Lagrange Multiplier

Penentuan model yang cocok dipakai diantara REM dan CEM dapat menggunakan uji lagrange multiplier. Kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan adalah nilai *Breusch-Pagan* < 0.05 alhasil REM yang ambil dan bila *Breusch-Pagan* ≥ 0.05 alhasil CEM yang lebih cocok digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 41.77133 (0.0000) | 0.199500 (0.6551) | 41.97083 (0.0000) |

Sumber: Hasil output Eviews 11

Nilai *Breusch-Pagan* pada tabel 7 sebanyak $0.0000 < 0.05$ perihal ini menyatakan bahwasanya REM yang cocok digunakan dalam analisis regresi riset ini.

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model analisis regresi yang dilakukan sebelumnya telah menentukan bahwa *Random Effect Model* (REM) yang makin baik dipakaikan dalam pada riset ini. Berikut hasil perolehan uji regresi data panel yang telah dilakukan memakai model REM.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/17/21 Time: 20:39
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -0.043490 | 0.095162 | -0.457005 | 0.6490 |
| ROA | 0.202810 | 0.087919 | 2.306771 | 0.0238 |
| ETR | 0.188004 | 0.094984 | 1.979324 | 0.0514 |
| SR | 0.006140 | 0.003693 | 1.682532 | 0.1005 |
| Root MSE | 0.028825 | R-squared | | 0.155087 |
| Mean dependent var | 0.058715 | Adjusted R-squared | | 0.122168 |
| S.D. dependent var | 0.031555 | S.E. of regression | | 0.029564 |
| Sum squared resid | 0.067302 | F-statistic | | 4.711201 |
| Durbin-Watson stat | 1.790072 | Prob(F-statistic) | | 0.004511 |

Sumber: Hasil output Eviews 11

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bisa diamati dari nilai *R-square* pada tabel 8 yaitu 0.155087 atau 15.51%. Nilai tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, agresivitas pajak, *slack resources* sebagai variabel independen hanya mampu menjelaskan 15.51% pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Sisa 85.49% pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas (*F-statistic*) yang dapat dilihat dari tabel 8 punya nilai lebih $0.004511 < 0.05$ maknanya profitabilitas, agresivitas pajak serta *slack resources* punya pengaruh signifikan secara simultan pada pengungkapan CSR kepada perusahaan produk konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji parsial berikut ini:

- a. Variabel profitabilitas punya nilai koefisien 0.202810 dan nilai probabilitas $0.0238 < 0.05$ alhasil secara parsial profitabilitas punya pengaruh dengan arah positif pada pengungkapan CSR.
- b. Nilai koefisien pada agresivitas adalah 0.188004 dan nilai probabilitas $0.0514 > 0.05$ alhasil secara parsial agresivitas pajak tidak punya pengaruh pada pengungkapan CSR.
- c. Variabel *slack resources* koefisien 0.006140 dan nilai probabilitas $0.1005 > 0.05$ maka secara parsial *slack resources* tidak punya pengaruh pada pengungkapan CSR.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Bersumber hasil uji parsial profitabilitas punya pengaruh positif pada pengungkapan CSR di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019, sehingga bisa dikatakan makin besar tingkatan profitabilitas industri makin besar juga nilai pengungkapan CSR pada perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan yang besar maka akan lebih leluasa dalam mengungkapkan CSR. Dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya alam perusahaan menjadi pihak yang sangat diuntungkan, namun masyarakat yang menanggung dampak negatif dari pemanfaatan tersebut. Sehingga sebagian dari keuntungan perusahaan dikembalikan melalui pengungkapan CSR kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, pihak manajemen bakal memiliki peluang lebih pada pelaksanaan dan pengungkapan CSR secara luas kepada *stakeholder* (Sukenti, *et all.*, 2015). Hasil riset ini selaras dengan riset yang sebelumnya dilaksanakan Mudjiyanti & Maulani (2017), Octaviana & Rohman (2014) dan Wulandari & Zulhaimi (2017) yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas berdampak positif pada pengungkapan CSR.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR

Secara parsial agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dimana hasil ini tidak sejalan dengan hipotesa pada penelitian ini yang menyebutkan industri yang mengadakan agresivitas pajak akan makin banyak pada penyingkapan CSR. Penyebabnya industri di Indonesia tidak mengadakan penerbitan jika melakukan agresivitas pajak secara terbuka seperti di Australia, dimana perusahaan yang melakukan agresivitas dicantumkan pada *website* ATO atau *Australian Tax Officer*. Sehingga tanpa melakukan pengungkapan CSR perusahaan yang melakukan tindakan

agresivitas pajak tidak takut untuk kehilangan legitimasi dari masyarakat (Nusantari, *et all.*, 2015). Kondisi dimana tidak adanya transparansi atas perusahaan yang melakukan agresivitas pajak pada laporan tahunan kepada masyarakat luas mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui mana saja perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, sehingga perusahaan tidak perlu menutupi tindakan tersebut dengan mengadakan pengungkapan CSR. Riset ini senada dengan riset terdahulu yang telah dilaksanakan Nusantari, *et all.*, (2015) dimana agresivitas pajak tidak berdampak pada pengungkapan CSR.

Pengaruh Slack Resources terhadap Pengungkapan CSR

Variabel *slack* secara parsial tidak punya pengaruh pada pengungkapan CSR kepada industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019. Pernyataan ini memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya *slack resources* yang industri miliki tidak pengaruhi industri saat mengungkapkan CSR. *Slack resources* pada penelitian ini dihitung menggunakan kas dan setara. Dapat dikatakan jika kas ataupun setara kas yang industri miliki tidak berdampak pada pengungkapan CSR perusahaan. Pengaturan terkait pertanggung jawaban sosial perusahaan yaitu tertuang di Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 yang menyatakan jika perusahaan berkenaan langsung dengan sumber daya maka wajib pertanggung jawaban sosial. Berdasarkan Undang Undang yang sudah diuraikan diatas seberapa besar kas ataupun setara kas yang industri miliki tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR karena melakukan pengungkapan CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan guna mematuhi peraturan. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah penelitian Yuanita & Muslih (2019) dan Sugiarti (2020) yang memberi kesimpulan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

PENUTUP

Riset ini ditujukan guna mencari apakah ada pengaruh antara profitabilitas, agresivitas pajak serta *slack resources* dengan pengungkapan CSR pada 81 sampel yang diambil dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Riset ini menyajikan kesimpulan berikut ini:

1. Terdapatnya pengaruh positif di antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.
2. Tidak ditemukan pengaruh agresivitas pajak pada pengungkapan CSR.
3. *Slack Resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

REFERENCES

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94-118.
- Arfiyanto, R., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-11.
- Bourgeois. (1981). *On the Measurement of Organizational Slack*. *Academy of Management*, 6(1), 29-39.
- Evandini, C., & Darsono. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 210-220.

- Metropolitan, R. (2020, Februari 27). *Kemana Larinya Dana CSR Mayora?* Retrieved November 2020 from Metropolitan.id: <https://www.metropolitan.id/2020/02/kemana-larinya-dana-csr-mayora/>
- Mudjiyanti, Rina & Maulani, S.S., (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 17(1), 7-12.
- Nusantari, N. I., *et all.* (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Administrasi Bisnis – Perpajakan (JAB)*, 5(2), 1-9.
- Octaviana, N. E., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 823-834.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Sayekti, Y. (2017). The Effect of Slack Resources on Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies . *Global Journal of Business and Social Science Review*, 70-75.
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh *Firm Maturity* dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 48-64.
- Utari, I. A., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1-10.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2, 1477-1488.
- Yuanita, R. & Muslih, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Proceeding of Management*, 6(3). 5784.